

SIRKULASI ELITE BIROKRASI DALAM PILKADA LOKAL: ANALISIS PROMOSI ELITE PADA PILKADA KABUPATEN SIAK 2024

Ruth Agnesia Sembiring¹

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya

E-mail: ¹ruth.sembiring@ub.ac.id

Abstract

This study examines the circulation of elites in the 2024 Siak Regency elections, namely the promotion of Afni Zulkifli (Afni Z) from the bureaucratic authority to the electoral authority. For more than a decade (2011-2024), Siak Regency was led by regents from a bureaucratic background and the 2024, election all three mayoral candidates also came from the bureaucratic sector. Afni Z won the election by a margin of 224 votes over the incumbent, leading to a legal challenge from her rival. The results of the 2025 re-election (PSU) once again confirmed Afni Z as the Regent of Siak for the 2025–2023 term. This study utilised a descriptive qualitative case study design based on secondary data: a scoping review (books, scientific articles, regulations and election documents/dispute rulings), observation of local mass media, and content analysis of Afni z's Facebook and Instagram accounts from 2022 to 2024. This study asks: how does the promotion of bureaucratic elites occur in regional elections, and what mechanisms facilitate the circulation of elites outside the capacity of the incumbent? Using The Elite Circulation Theory, the results show that Afni Z's promotion was caused by three factors: 1) historical development (the two-way communication skills she acquired from her career as a journalist, academic, and ministerial expert); 2) her relationship with the community in Siak Regency; and 3) the support of two former Siak Regents and a former Riau Governor who encouraged a change in the community's choice during the regional elections (to be open to new elites from the national bureaucracy, rather than incumbents or elites from the local bureaucracy). Of these three factors, the first and third points are the most significant contributors to Afni Z's promotion in achieving electoral power. Theoretically, this study confirms the role of communicative capital conversion and elite support as key mechanisms for promoting the bureaucratic elite to electoral authority, complementing Bottomore's explanation of elite circulation in the context of Indonesian regional elections.

Keywords: elite circulation; elite promotion; 2024 Siak regional elections; Afni Z

Abstrak

Penelitian ini mengkaji sirkulasi elite birokrasi dalam Pilkada Kabupaten Siak 2024 melalui kasus promosi Afni Zulkifli (Afni Z) dari otoritas birokrasi ke otoritas elektoral. Selama lebih dari satu dekade (2011-2024), Kab.Siak dipimpin oleh bupati dari latar belakang birokrasi, dan pada pilkada 2024, ketiga calon bupati juga berasal dari kalangan birokrasi. Afni Z memenangkan pilkada dengan selisih 224 suara dari petahana dan menyebabkan gugatan dari rivalnya. Hasil Pemungutan Suara Ulang (PSU) tahun 2025 kembali memenangkan Afni Z sebagai Bupati Siak Periode 2025-2023. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus kualitatif deskripsi berbasis data sekunder: scoping review (buku, artikel ilmiah, regulasi dan dokumen pemilu/putusan sengketa), pengamatan media massa lokal, serta analisis isi konten Facebook dan Instagram Afni z pada 2022-2024. Penelitian ini menanyakan: bagaimana promosi elite birokrasi terjadi dalam pilkada, dan mekanisme apa yang memfasilitasi sirkulasi elite di luar kapasitas petahana. Dengan menggunakan teori sirkulasi elite, hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi Afni Z disebabkan oleh 3 hal, yaitu: 1) perkembangan historis (kapasitas komunikasi dua arah yang ia peroleh dari karier sebagai jurnalis, akademisi dan tenaga ahli menteri); 2) relasi dengan komunitas masyarakat di Kab.Siak; dan 3) dukungan dua mantan Bupati Siak dan mantan Gubernur Riau yang mendorong perubahan pilihan masyarakat saat pilkada (untuk terbuka terhadap elite baru dari birokrasi lingkup nasional, bukan incumbent maupun elite dari birokrasi lokal). Dari 3 hal tersebut, point pertama dan point ketiga adalah hal yang paling berkontribusi terhadap promosi Afni Z dalam meraih kekuasaan elektoral. Secara teoritik, penelitian ini menegaskan peran konversi modal komunikatif dan dukungan elite sebagai mekanisme kunci promosi elite birokrasi ke otoritas elektoral, melengkapi penjelasan Bottomore tentang sirkulasi elite pada konteks pilkada Indonesia.

Kata kunci: sirkulasi elite; promosi elite; Pilkada Siak 2024; Afni Z

PENDAHULUAN

Kabupaten Siak (Kab. Siak) dipimpin oleh elite dengan latar belakang birokrasi daerah selama lebih dari satu dekade (2011-2024). Pola ini berlanjut pada Pilkada 2024 yang diikuti oleh tiga pasangan calon bupati, semuanya merupakan mantan birokrat (RIAUTERKINI.COM, 2024). Konfigurasi tersebut menjadikan Pilkada Siak relevan sebagai kasus elektoral di tingkat lokal.

Pada Pilkada 27 November 2024, tiga pasangan calon berkompetisi dengan dukungan koalisi partai politik (parpol) yang berbeda, termasuk kehadiran petahana (RIAUTERKINI.COM, 2024). Hasil rekapitulasi menunjukkan pasangan Afni Zulkifli-Syamsurizal unggul tipis dengan selisih 224 (dua ratus dua puluh empat) suara atas petahana; sementara pasangan lain memperoleh suara lebih rendah (KPU Kabupaten Siak, 2024). Kompetisi yang sangat ketat ini kemudian berkembang menjadi sengketa hasil pemilihan di Mahkamah Konstitusi (MK) (Sangkala.id, 2024; MK RI, 2025a). Perkara Perselisihan Hasil Pemilihan Umum (PHPU) Pilkada Siak, pemohon mendalilkan adanya indikasi kecurangan yang dilakukan oleh KPU Kab.Siak yang menyebabkan rendahnya partisipasi pemilih, yaitu hanya 26% hingga 50% dan meminta pembatalan Keputusan KPU serta Pemungutan Suara Ulang (PSU). Sementara KPU Kab.Siak sebagai termohon membantah dalil tersebut (MK RI, 2025b). PSU Kab.Siak dilaksanakan pada 22 Maret 2025 di sejumlah TPS (riau.kpu.go.id, 2025). Dinamika pasca-PSU juga memunculkan gugatan lanjutan yang kemudian dicabut, hingga putusan akhir menegaskan pasangan Afni Zulkifli-Syamsurizal sebagai pemenang (Antara Riau, 2025; cakaplah.com, 2025; Kompas, 2025). Rangkaian kompetisi yang ketat, diikuti sengketa dan PSU, menjadikan kasus ini penting sebagai kasus untuk menelusuri bagaimana promosi elite dapat terjadi di luar kapasitas petahana.

Secara akademik, kajian-kajian tentang sirkulasi elite dalam pilkada di Indonesia banyak menekankan pada dominasi politik dinasti, rekrutmen kandidat oleh partai, serta konfigurasi koalisi dan kultur lokal yang membentuk peluang kemenangan (Bahtiar & Muhammad, 2025; Bria & Sengkoen, n.d.; Faedlulloh et al., 2023; Farisi, 2016; Haryadi, n.d.; Madani et al., 2022; Pangestika et al., 2024; Prakoso & Djumadin, 2023; Rusnaedy et al., n.d.; Zainur, 2024). Kajian lain menunjukkan bahwa promosi elite juga dipengaruhi oleh keterbukaan struktur kesempatan, relasi dengan sub-elite dan massa, serta kapasitas elite dalam mengakumulasi dan mengonversi sumber daya (Haboddin, 2020; Haboddin & Afala, 2022). Kajian lain menunjukkan bagaimana birokrat level lokal berkompetisi dalam pilkada (Amin & Musthafa Sembiring, 2018; Syamsuadi & Yahya, 2018). Namun masih terbatas kajian empirik yang secara spesifik menyoroti bagaimana elite non-tradisional, misalnya akademisi atau birokrat dari level pusat mengonversi posisi profesional/birokratisnya menjadi kekuasaan elektoral di level daerah, khususnya dalam situasi kompetisi yang tinggi dan ketika hasil pemilihan dipersoalkan hingga PSU. Inilah gap yang diisi artikel ini.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini bertujuan menjelaskan mekanisme promosi Afni Zulkifli (Afni Z) sebagai elite birokrasi level pusat dalam meraih kekuasaan elektoral di Kab.Siak. Dengan menggunakan teori sirkulasi elite Bottomore, artikel ini menganalisis apakah promosi tersebut merefleksikan proses yang lebih terbuka (meritokrasi) atau tetap bergantung pada akses yang tertutup, serta menelusuri peran partai politik, aktor non-partai, dan relasi sosial dalam memfasilitasi promosi tersebut. Kontribusi artikel ini adalah mengoperasionalisasi konsep sirkulasi elite (promosi/demosi) untuk konteks pilkada melalui pembacaan mekanisme promosi elite dari arena birokrasi menuju otoritas elektoral dalam kontetasi ketat yang disertai sengketa dan PSU.

KAJIAN PUSTAKA

Beberapa kajian terkait sirkulasi elite yang paling sering muncul adalah politik dinasti,

rekrutmen partai politik (parpol), sedangkan sisanya membahas runtuh dan bangkitnya elit. Kajian-kajian tersebut menunjukkan bahwa sirkulasi elite di suatu wilayah dapat disebabkan oleh faktor rekrutmen kandidat calon kepala daerah oleh parpol; faktor kebudayaan dari masyarakat; bagaimana masyarakat menyikapi perubahan dan bagaimana keterbukaan struktur kelas dalam masyarakat tersebut; juga menjelaskan bagaimana elite mempertahankan atau meraih kekuasaannya dengan membangun relasi dengan masyarakat.

Pada Pilkada Serentak 2024, ada sebanyak 124 kandidat kepala daerah yang memiliki hubungan keluarga dengan pejabat atau *incumbent* karena dianggap punya modal besar dan elektabilitas tinggi (Faedlulloh et al., 2023; Rusnaedy et al., n.d.). Sebelum tahun 2024, politik dinasti telah di Indonesia seperti kajian terkait sirkulasi elit politik lokal pada Pilkada Serentak di Jambi tahun 2015 yang menunjukkan bahwa penghapusan regulasi mengenai “politik dinasti” telah membuat rekrutmen pasangan calon di partai politik hanya didominasi eksklusif dinasti keluarga yang memiliki popularitas, sehingga sirkulasi elit politik sangat terbatas (Farisi, 2016; Haryadi, n.d.). Kajian lain, seperti politik dinasti di Desa Mangaledang Lama yang dipengaruhi oleh modal ekonomi elite mapan secara finansial, modal sosial berupa relasi yang kuat di kalangan masyarakat, dan modal simbolik di mana marga Siregar merupakan marga yang mendominasi, dan berdampak pada tertutupnya peluang orang lain untuk mendapatkan hak dalam ranah politik dan pemerintahan (Siregar et al., 2021). Kajian terkait dinasti politik di Kabupaten Batanghari dalam upaya pelanggaran kekuasaan Abdul Fattah dan Syahirsyah yang menunjukkan bahwa bertahannya politik dinasti tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi tetapi juga oleh karakteristik masyarakat yang masih tradisional, yaitu lebih menyukai hal-hal praktis mengabaikan rasionalitas dalam memilih, sehingga sirkulasi yang ada di Kabupaten Batanghari selalu didominasi oleh politik kekerabatan (Muhammad & Anggara, n.d.). Di tingkat desa, dinasti keluarga dipertahankan dengan relasi elite dengan sub-elite dan masyarakat desa untuk menjadi legitimasi masyarakat, sehingga jabatan kepala desa tetap dipegang atau berputar di keluarga keluarga Masra (Sembiring & Khoiri, 2021). Kajian-kajian tersebut mempertegas bahwa sirkulasi elite dipengaruhi oleh politik dinasti yang dapat melemahkan kompetisi politik karena yang diusung hanyalah kandidat dengan modal ekonomi besar, dan elektabilitas tinggi yang diukur dari modal sosial, popularitas, dan karakteristik masyarakat.

Sirkulasi elite juga dipengaruhi oleh rekrutmen parpol, seperti kajian terkait peran kaderisasi parpol yang menunjukkan bahwa tantangan dalam kaderisasi parpol untuk mempersiapkan calon kepala daerah yang berkualitas adalah: favoritisme, diskriminasi, kurangnya transparansi, dan minimnya partisipasi perempuan (Zainur, 2024). Rekrutmen calon kepala daerah di Indonesia juga berkaitan dengan interaksi antara parpol dengan pengusaha yang dibagi menjadi dua: (1) interaksi antara parpol dan pengusaha sebagai sponsor finansial untuk mendanai parpol melalui mekanisme saling menguntungkan; (2) interaksi antara parpol dan pengusaha sebagai kandidat atau pendukung kandidat, yaitu pengusaha sebagai kandidat atau pendukung kandidat (Bahtiar & Muhammad, 2025). Seperti proses rekrutmen PDI Perjuangan dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi 2020 yang tampak pragmatis barbasiskan distribusi sumber-sumber materil dan pencalonan diputuskan oleh pengurus parpol level pusat, sehingga calon dapat diambil dari kader internal maupun figur eksternal parpol termasuk pengusaha (Madani et al., 2022; Prakoso & Djumadin, 2023). Berbeda dengan proses rekrutmen PDI-Perjuangan di Kabupaten Malaka yang diseleksi berdasarkan kriteria yang tertentu, termasuk memiliki popularitas dan elektabilitas melalui garis keturunan maupun pencapaian lewat jenjang karier (Bria & Sengkoen, n.d.). Contoh lain, yaitu proses rekrutmen Partai Golkar dalam penetapan Calon Walikota dan Wakil Walikota Tangerang Selatan yang dilakukan secara terbuka namun hanya prosedural semata karena keputusan akhir masih ditentukan oleh elite yang memiliki ikatan keluarga/dinasti atau oligarki (Prakoso & Djumadin, 2023). Kajian terkait sirkulasi elit politik dalam Pemilihan kepala daerah (Pilkada) di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah sejak

tahun 2005, dimana Partai Golkar dan PDI Perjuangan merupakan partai penguasa dalam 4 periode Pilkada dan menghasilkan elit-elit yang hanya berputar pada posisi bupati maupun wakil bupati. Perputaran kepemimpinan tidak hanya terjadi dalam ruang lingkup pilkada saja tetapi juga struktur internal partai, dimana DPC pun diisi oleh sekelompok kecil orang yang memiliki hubungan kekeluargaan dan proses rekrutmen di internal partai ditentukan oleh elit tingkat pusat atau DPP (Ulfa A & Haryanto, 2022). Kajian-kajian tersebut mempertegas pragmatisme parpol dalam rekrutmen kepala daerah yang lebih mengutamakan popularitas, garis kekeluargaan, modal ekonomi serta capaian yang dapat dilacak melalui jejak karier. Jejak karier seorang birokrat dapat menjadi modal dalam proses rekrutmen kepala daerah oleh parpol.

Kajian sirkulasi elite juga membahas mengenai promosi/demosi elite. Seperti kajian terkait partisipasi individu dalam pemilihan lokal maupun nasional di Amerika Serikat yang ditentukan oleh kedekatan sosialnya dengan elite, yaitu pemilih yang dekat dengan elite parpol tertentu cenderung lebih besar kemungkinannya memilih parpol tersebut (jaringan sosial) (Pietryka & DeBats, 2017). Di Indonesia, kajian terkait keberhasilan Nurdin Abdullah dari kalangan massa dalam meraih jabatan Bupati Bantaeng, menggantikan elit politik lama yang dipengaruhi oleh terbukanya struktur kesempatan, kebangsawanan yang memiliki pengaruh kuat dalam masyarakat, dan adanya relasi yang dibangun oleh Nurdin Abdullah dengan sub-elit maupun massa (Haboddin, 2020). Kajian terkait kegagalan petahana, Ipong Muchlissoni dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Ponorogo yang disebabkan beberapa faktor, yaitu: koalisi partai politik pendukung yang besar tapi tidak solid; kontroversi moral dan perilaku petaha dalam perspektif masyarakat; kinerja petaha yang dinilai buruk oleh masyarakat; serta strategi pemenangan rivalnya yaitu Sugiri yang lebih efektif dan juga sesuai dengan kultur masyarakat Ponorogo (Pangestika et al., 2024). Kajian terkait timbul dan tenggelamnya elite tradisional, ekonomi, dan pendidikan di Kelurahan Biringkassi, Sulawesi Selatan yang dipengaruhi oleh faktor perubahan sosial yang meliputi adanya struktur sosial yang terbuka serta elit yang memiliki kemampuan dalam mengakumulasi sumber daya budaya, ekonomi, dan pendidikan (Haboddin & Afala, 2022).

Sirkulasi elite di Indonesia tidak hanya membahas dinasti politik, rekrutmen kandidat oleh parpol dan promosi/demosi elite, tetapi juga membahas bagaimana birokrat level lokal berkompetisi dalam pilkada. Seperti kajian Pilkada Medan 2010 dan 2015, birokrasi muncul sebagai salah satu kekuatan politik di level lokal berkat otoritas informasi, jaringan media, dan struktur yang stabil, sehingga kekuatan jaringan birokrasi mampu memenangkan calon dengan latar belakang birokrasi (Amin & Musthafa Sembiring, 2018). Kajian terkait model pencalonan dan motif parpol memilih kandidat berlatar belakang birokrat pada Pilkada Kab.Rokan Hilir 2015 menunjukkan bahwa model kandidasi birokrat dilakukan dengan mekanisme seleksi, klasifikasi dan rekomendasi calon; sementara motif parpol adalah (1) kesepakatan melalui kontrak politik, (2) status sosial dan kemampuan tata kelola pemerintahan, (3) jaringan sponsor dan finansial, (4) lemahnya sistem kaderisasi parpol, dan (5) kemampuan mobilisasi birokrasi (Syamsuadi & Yahya, 2018). Kedua kajian tersebut membahas munculnya birokrat level lokal sebagai kandidat pilkada dan menunjukkan bahwa sirkulasi elite dipengaruhi oleh mobilisasi jaringan birokrasi dan kapasitas birokrat dalam tata kelola pemerintahan.

Berdasarkan kajian-kajian terdahulu di atas, penulis menemukan gap penelitian dan sekaligus urgensi penelitian, yaitu terletak pada kurangnya kajian empirik di Indonesia yang secara khusus menyoroti bagaimana elite non-tradisional seperti akademisi atau birokrat dari level nasional atau pusat mampu mengonversi posisi mereka menjadi kekuasaan elektoral di level daerah, khususnya dalam situasi kompetisi yang tinggi. Sebagian besar kajian transformasi elite di Indonesia masih berfokus pada dominasi patron-klien, dinasti politik, figur populis maupun kompetisi birokrat level lokal. Oleh karena itu, studi ini menawarkan pendekatan alternatif yang menyoroti peran narasi, komunikasi digital, bahkan dukungan

elite ambivalen dalam membentuk transformasi elite yang tidak konvensional. Penelitian ini merumuskan definisi kerja elite lama-elite, mekanisme promosi, serta indikator keberhasilan sirkulasi yang diturunkan dari konsep sirkulasi elite Bottomore.

Sirkulasi Elite

Dalam realita sosial, terdapat sekelompok individu yang memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan dengan kelompok lainnya. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh masyarakat, seperti perbedaan tingkat kekayaan, pendidikan, ataupun pekerjaan. Perbedaan-perbedaan tersebutlah yang menyebabkan munculnya kelompok-kelompok unggulan yang kemudian dikenal sebagai kelompok elit. Elit merupakan individu atau sekelompok individu yang memiliki kelebihan atau keunggulan untuk melaksanakan peran yang mencolok dan berpengaruh dalam bidang kehidupan tertentu seperti halnya politik atau ekonomi (Haryanto, 2005). Keunggulan yang dimiliki oleh kelompok elit dibandingkan dengan kelompok lainnya, membuat kelompok elit dapat memainkan peran dan memiliki pengaruh dalam berjalannya kehidupan masyarakat. Kelompok lain di luar kelompok elite yang tidak memiliki keunggulan-keunggulan tertentu disebut dengan massa. Kelompok masyarakat yang tidak memiliki peran dan pengaruh ini biasanya berjumlah lebih besar dibandingkan dengan kelompok elite yang berpengaruh. Namun, meskipun berjumlah lebih kecil, kelompok elit memiliki keunggulan untuk dapat memerintah atau memaksa kelompok-kelompok lainnya untuk mengikuti perintahnya. Dengan demikian, dalam setiap lapisan tinggi terbagi menjadi dua yaitu “*governing elite*” atau elit yang memerintah dan menduduki jabatan-jabatan politis, dan “*non-governing elite*” atau elite yang tidak memerintah. Definisi *governing elite* dalam penelitian ini dipersempit pada elite yang memperoleh legitimasi elektoral untuk menduduki jabatan bupati, sedangkan non-governing elite mencakup elite yang memiliki otoritas/profil birokratis-profesional namun belum memegang jabatan eksekutif elektif.

Pareto menyatakan bahwa elit memiliki kecenderungan untuk mengalami *decay* atau pembusukan, sehingga menyebabkan kelompok non-elite atau massa cenderung memiliki potensial untuk memasuki kelompok elite (Haryanto, 2005). Hal tersebut menyebabkan terjadinya sirkulasi elite, di mana kelompok elite mengalami proses demosi (*demotion*) dari lapisan elite ke dalam lapisan non-elite, dan kelompok non-elite mengalami proses promosi (*promotion*) dari lapisan non-elite ke dalam lapisan elit. Adanya penurunan kualitas dalam tubuh elit dan kemauan massa untuk memasuki kelompok elit menjadi sebab adanya perputaran elit dalam masyarakat. Agar operasional, promosi-demosi ini dibaca melalui pola perubahan kekuasaan elektoral pada pilkada: (a) “*replecement*” ketika elite lama (misalnya petahana) benar-benar tersubstitusi oleh elite baru; (b) “*reproduction*” ketika pergantian figur tidak mengubah pola dominasi dan sumber rekrutmen (elite tetap berputar pada lingkaran yang sama); dan (c) “*adaptation*” ketika elite lama bertahan atau ikut menentukan arah kompetisi dengan menyesuaikan strategi/jejaring, misalnya melalui dukungan atau pembukaan akses bagi figur tertentu.

Sirkulasi Elite dan Promosi Kekuasaan Elektoral

Elite lama merujuk pada aktor/jaringan yang telah mendominasi akses dan legitimasi kekuasaan eksekutif lokal dalam periode sebelumnya (termasuk petahana dan jejaring birokrasi-politik lokal yang mapan). Elite baru merujuk pada aktor yang berhasil mengalami promosi menjadi *governing elite* melalui kemenangan elektoral, tetapi membaca bentuk modal dan sumber legitimasi yang diperbarui (misalnya pengalaman karier birokratis-profesional lintas arena). Definisi kerja ini menjaga agar “elite baru” tidak disamakan secara otomatis dengan “massa”, karena promosi dapat terjadi dari *non-governing elite* ke *governing elite*.

Mekanisme promosi dalam penelitian ini diturunkan dari tiga unsur promosi/demosi Bottomore (Bottomore, 2006): (1) perkembangan historis/kualitas dasar elite; (2) relasi dengan masyarakat; (3) penerimaan terhadap perubahan/keterbukaan struktur kelas. Keberhasilan sirkulasi dioperasionalisasi melalui indikator: (a) keberhasilan elektoral (memenangkan pemilihan), (b) keberhasilan legitimasi institusional (hasil akhir yang diakui melalui proses formal termasuk ketika terjadi gugatan/PSU), dan (c) keberhasilan legitimasi sosial (narasi dan penerimaan publik yang dapat ditelusuri dari media massa dan media sosial). Dengan indikator ini, sirkulasi elite tidak dipahami hanya sebagai ”pergantian figur”, tetapi sebagai promosi kekuasaan elektoral yang dapat ditelusuri mekanismenya.

Bottomore menyatakan bahwa promosi dan demosisi dalam proses sirkulasi elite selalu melibatkan tiga hal (Bottomore, 2006. *Pertama*, berkaitan dengan perkembangan historis dalam sifat dasar elit. Bottomore mengutip pendapat Schumpeter yang menyatakan bahwa sirkulasi elit dipengaruhi oleh kualitas individu atau elit itu sendiri. Individu yang dapat menggunakan kapasitas dan kualitasnya untuk menjalankan fungsinya dalam masyarakat akan dapat mengalami promosi dalam proses sirkulasi elit. Sebaliknya, individu yang tidak dapat mempertahankan fungsinya dalam masyarakat akan mengalami demosisi dalam proses sirkulasi elit. Hal ini menunjukkan bagaimana elit dapat mempertahankan atau meningkatkan kualitas dan kapasitas dirinya untuk dapat berhasil menjalankan fungsinya dalam memenuhi harapan masyarakat menjadi suatu hal yang mempengaruhi proses sirkulasi elit. Dalam penelitian ini, unsur ”kualitas/kapasitas” dioperasionalisasi sebagai modal yang dapat dikonversi ke arena elektoral, misalnya rekam jejak, kapasitas komunikasi dua arah, dan kemampuan membangun narasi representasi yang muncul dalam dokumen, pemberitaan, dan jejak komunikasi digital.

Kedua, relasi elit dengan masyarakat lainnya. Bottomore mengutip pendapat Pirenne yang menyatakan bahwa timbul dan tenggelamnya elit dipengaruhi oleh bagaimana elit tersebut mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat dan mampu memenuhi kepuasan masyarakat. Individu yang dapat membangun hubungan baik dan menghasilkan hubungan timbal balik dengan kelompok atau masyarakat lain cenderung akan mengalami promosi dalam proses sirkulasi elit. Sedangkan, individu yang tidak dapat membangun hubungan baik dengan masyarakat lain cenderung akan mengalami demosisi dalam proses sirkulasi elit. Elit yang dapat membangun dan mempertahankan hubungan baik dengan masyarakat, cenderung mampu untuk mempertahankan kekuasaannya dalam waktu yang lebih lama. Dalam penelitian ini, relasi tersebut dioperasionalisasi sebagai keberadaan dan bentuk jejaring dengan komunitas/sub-elite lokal serta dukungan yang berfungsi membuka akses dan memperkuat legitimasi, yang dapat dilacak dalam narasi media dan aktivitas komunikasi publik.

Ketiga, penerimaan masyarakat terhadap perubahan, di mana hal ini mempengaruhi keterbukaan struktur kelas. Bottomore mengutip pendapat Mosca yang menyatakan bahwa sirkulasi elit dipengaruhi oleh keterbukaan struktur kelas, yaitu kemudahan dan kesulitan akses untuk memasuki lapisan elit. Struktur kelas yang terbuka, kelompok elit baru akan mudah mengalami promosi, dan elit lama cenderung akan mengalami demosisi. Sedangkan pada masyarakat yang memiliki struktur kelas yang tertutup, elit baru akan sulit mengalami promosi karena elit lama tidak mengalami demosisi. Keterbukaan struktur kelas dipengaruhi oleh perubahan sosial dalam masyarakat. Masyarakat yang mudah menerima pengetahuan dan gagasan baru, akan menyadari kebutuhan akan kapasitas elit baru dalam memenuhi kebutuhan mereka. Karakteristik dari kelompok non-elit seperti keberanian dan kemampuannya untuk melawan kelompok elit, serta kemunculan kepentingan atau cita-cita baru dalam masyarakat mempengaruhi keterbukaan struktur dalam masyarakat tersebut. Istilah ”keterbukaan” dalam penelitian ini, dioperasionalisasi sebagai indikator penerimaan publik terhadap figur non-petahana atau figur dengan basis legitimasi yang diperbarui, yang tercermin melalui perubahan preferensi dan narasi ”perubahan” dalam ruang

publik (pemberitaan dan komunikasi digital) selama periode kompetisi.

Berdasarkan kerangka sirkulasi elite (Haryanto, 2005) dan tiga unsur promosi/demosi Bottomore (2006), penelitian ini mengoperasionalkan konsep "promosi kekuasaan elektoral" melalui seperangkat indikator empiris yang ditelusuri dalam dokumen resmi, pemberitaan media massa, dan konten media sosial. Unsur perkembangan historis/kualitas elite dibaca melalui jejak rekam karier, kapasitas komunikasi dua arah, dan narasi kompetensi yang muncul konsisten di ruang publik; unsur relasi elite-masyarakat dibaca melalui pola kedekatan dengan komunitas/sub-elite lokal serta bentuk dukungan yang memperkuat legitimasi; sedangkan unsur keterbukaan struktur kelas dibaca melalui narasi penerimaan terhadap perubahan dan pergeseran preferensi yang terpantau selama kontestasi. Dengan demikian, sirkulasi elite dalam studi ini tidak hanya dipahami sebagai pergantian figur, tetapi sebagai proses promosi yang mekanismenya dapat diuji melalui koherensi bukti lintas-sumber.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus kualitatif (qualitative case study) untuk menganalisis mekanisme promosi elite dalam Pilkada Kab.Siak 2024, dengan fokus pada promosi Afni Z dari otoritas birokrasi ke otoritas elektoral. Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan penelusuran proses secara mendalam pada satu konteks kompetisi yang spesifik serta membuka ruang triangulasi lintas-sumber guna memperkuat argumentasi mekanisme sirkulasi elite. Data penelitian bersifat sekunder dan dihimpun melalui tiga teknik berikut. Pertama, scoping review dilakukan dengan memetakan literatur tentang sirkulasi elite dan promosi elite birokrasi dalam pilkada di Indonesia, serta menyusun kerangka analisis berbasis teori sirkulasi elite Bottomore. Sumber mencakup buku, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen kelembagaan pemilu. Hasil scoping review digunakan untuk menghasilkan kategori koding awal yang relevan dengan mekanisme sirkulasi/promosi elite (misalnya konversi sumber daya, peran jejaring, dan bentuk-bentuk legitimasi). Kedua, dokumentasi dokumen resmi kepengurusan dan sengketa hasil, digunakan untuk mengunci kronologi dan status formal proses elektoral. Dokumen yang dianalisis meliputi peraturan perundang-undangan dan peraturan KPU yang relevan, laporan/tahapan pemilu, informasi resmi penyelenggara (rekapitulasi/penetapan), serta dokumen/putusan lembaga peradilan terkait sengketa hasil. Data ini berfungsi sebagai rujukan faktual untuk memverifikasi rangkai peristiwa, titik krusial kompetisi, serta konsekuensi kelembagaan pasca-sengketa. Ketiga, pengamatan media massa dan analisis isi konten media sosial. Pengamatan media massa lokal dilakukan untuk memahami bagaimana promosi Afni Z dan sirkulasi elite dibingkai dalam pemberitaan, termasuk narasi legitimasi konflik, dukungan elite, serta perubahan preferensi. Korpus berita dihimpun melalui penelusuran berbasis kata kunci (misalnya "Pilkada Siak 2024", "Afni Z," "Petahana", "Gugatan Pilkada Siak", "PSU") dan diseleksi dengan kriteria: artikel secara substantif membahas Pilkada Siak/Afni Z, memiliki tanggal dan sumber jelas, bukan duplikasi, relevan dengan fokus mekanisme promosi elite. Analisis isi konten medsos dilakukan pada akun Facebook (FB) dan Instagram (IG) Afni Z dengan fokus unggahan pada tahun 2022-2024 untuk menangkap fase pra-kontestasi hingga fase kampanye. Unit yang diamati mencakup unggahan (post) beserta caption, visual, hashtag, serta indikator interaksi dasar yang tersedia. Pemilihan FB dan IG didasarkan pada pertimbangan jangkauan pengguna dewasa muda/millennial (Napoleoncat.com, 2024; Zefanya Septiani, 2023) dan relevansinya dengan struktur demografi usia produktif di Kab.Siak. Sebagai konteks elektoral, penelitian merujuk pada besaran DPT Pilkada Kab.Siak 2024 yaitu sebanyak 335.676 Pemilih (KPU Kab.Siak, 2024).

Teknis analisis dilakukan melalui kombinasi thematic analysis dan process tracing ringan. *Thematic analysis*: seluruh data diorganisir dalam korpus berdasarkan periode (pra-

kompetisi-kampanye-pasca-penetapan) dan isu (legitimasi, konflik, dukungan elite, citra/komunikasi, jejaring komunitas). Koding dilakukan melalui dua jalur: deduktif (kategori awal diturunkan dari Bottomore dan hasil scoping review) serta induktif (tema baru yang muncul dari data). Hasil koding kemudian disintesis menjadi tema mekanisme promosi elite, misalnya: konversi modal komunikatif lintas-karier (narasi kompetensi, rekam jejak, gaya komunikasi), jejaring komunitas (aktivitas komunikasi, kedekatan lokal, respons publik), dukungan elite, dan strategi legitimasi (klaim kemenangan, respons sengketa, narasi keabsahan). *Process tracing* ringan: setelah tema terbentuk, penelitian menyusun *timeline* peristiwa dan menghubungkan bukti lintas-sumber untuk menjelaskan bagaimana mekanisme bekerja dan pada titik mana mekanisme tersebut memengaruhi kompetisi. Tahap ini digunakan untuk memperkuat argumentasi berbasis proses, bukan sekadar deskripsi terkait promosi Afni Z dari arena birokrasi ke otoritas elektoral. Keabsahan temuan dijaga melalui triangulasi sumber (dokumen resmi, media massa, media sosial, literatur), dan audit trail berupa pencatatan sistematis proses pengumpulan data, daftar arsip/tautan, log seleksi korpus, dan matriks koding, serta cross-check konsistensi antara klaim di media/medsos dengan dokumen resmi dan kronologi peristiwa. Strategi ini digunakan untuk meminimalkan bias interpretasi dalam studi berbasis data sekunder.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana seorang elite non-tradisional yaitu seorang mantan jurnalis; akademisi; dan birokrat dapat memenangkan kekuasaan electoral. Secara empiris, kemenangan Afni Z yang sangat tipis atas petahana memperlihatkan adanya pergeseran dukungan yang cukup mengubah hasil pemilihan. Secara teoritik, temuan ini dapat dibaca sebagai indikasi demosi petahana (governing elite) dan promosi non-governing elite ke posisi governing elite, sebagaimana konsep promosi/demosi dalam sirkulasi elite (Haryanto, 2005; Bottomore, 2006). Kemungkinan lain yang perlu diakui adalah bahwa kemenangan tipis juga dapat dipengaruhi oleh faktor situasional (misalnya efektivitas mobilisasi di hari pemungutan suara, isu lokal yang menguat di akhir kampanye, atau fragmentasi dukungan), sehingga demosi/promosi dalam studi ini tidak dibaca sebagai “kepastian moral”, melainkan sebagai hasil perubahan konfigurasi dukungan yang teramat.

Kemenangan Afni Z yang tipis dari petahana menunjukkan bahwa petahana telah mengalami demosi, sehingga digantikan oleh elite non-tradisional yang didukung oleh beberapa parpol sebagaimana yang telah dijelaskan pada pendahuluan penelitian ini. Secara empiris, Afni Z-Syamsurizal menang dengan selisih 224 suara dan hasilnya dipersoalkan melalui sengketa hingga PSU. Secara teoritik, tipisnya selisih dan adanya sengketa membuat kasus ini penting untuk menilai mekanisme sirkulasi elite dalam kondisi kompetisi tinggi, yaitu apakah promosi elite baru terjadi karena “keterbukaan” atau justru karena konfigurasi dukungan elite/parpol tertentu (Bottomore, 2006; Bria & Sengkoen, n.d.; Farisi, 2016; Haryadi, n.d.; Madani et al., 2022; Prakoso & Djumadin, 2023; Zainur, 2024; Ulfa A & Haryanto, 2022).

Temuan penelitian ini selaras dengan teori sirkulasi elite menurut Bottomore yang menyatakan bahwa sirkulasi elite dikaitkan dengan perkembangan historis dan kapasitas elite dalam menjalankan fungsinya; relasi elite dengan masyarakat; dan penerimaan masyarakat terhadap perubahan. Namun demikian, agar tidak berhenti pada klaim keselarasan, penelitian ini membaca tiga komponen tersebut sebagai mekanisme yang dapat ditelusuri dari data (dokumen resmi, media massa, media sosial), bukan sebagai daftar faktor yang berdiri sendiri (Bottomore, 2006).

Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga komponen tersebut tidak selalu dapat dipenuhi dalam promosi seorang elite. Secara empiris, tidak semua indikator dari tiap komponen tampak kuat secara simultan pada seluruh fase kompetisi, terutama ketika proses berlanjut ke sengketa dan PSU. Secara teoritik, ini menunjukkan bahwa promosi elite

dalam pilkada dapat bersifat selektif: satu mekanisme dapat menjadi dominan dan mengompensasi kelemahan mekanisme lain, terutama dalam kompetisi yang ketat (Bottomore, 2006). Kemungkinan lain yang patut dipertimbangkan adalah bahwa mekanisme yang dominan bisa berubah antar-fase (pra-kampanye vs kampanye vs pasca-sengketa).

Dinamika sirkulasi elite pada pilkada Kab. Siak Tahun 2024, yaitu promosi Afni Z dikaitkan dengan 3 hal: 1) kapasitas Afni Z dalam menjalankan fungsi sebagai elite; 2) relasi Afni Z dengan kelompok masyarakat; 3) keterbukaan struktur kelas dalam masyarakat. Agar tidak semata deskriptif, masing-masing hal tersebut pada bagian berikut akan diperlakukan sebagai mekanisme yang diindikasikan oleh bukti empiris (komunikasi publik dan rekam jejak; jejaring/relasi komunitas; serta penerimaan terhadap perubahan yang dimediasi oleh dukungan elite dan dinamika kompetisi) (Bottomore, 2006; Haryanto, 2005). Dari ketiga hal tersebut, yang paling berkontribusi terhadap kemenangan Afni Z adalah kapasitasnya dalam menjalankan fungsi sebagai elite dan dukungan dari elite ambivalen yaitu dua mantan bupati Siak yang mendorong keterbukaan struktur kelas dalam masyarakat. Secara empiris, dua komponen yang paling sering muncul konsisten di korpus data adalah (a) narasi/komunikasi publik Afni Z yang mengorversi pengalaman kebijakan menjadi pesan yang mudah diakses pemilih, dan (b) dukungan elite lama yang berfungsi sebagai pengungkit legitimasi. Secara teoritis, ini sejalan dengan Bottomore (2006) mengenai peran kualitas/kapasitas elite dan keterbukaan terhadap perubahan; namun penelitian ini juga menunjukkan bahwa “keterbukaan” tidak selalu muncul spontan dari masyarakat, melainkan dapat dimediasi oleh elite lama (Haryanto, 2005; Bottomore, 2006). Kemungkinan lain yang perlu dicatat adalah bahwa peran relasi komunitas tetap penting sebagai prasyarat mobilisasi, meskipun tidak tampil sebagai penentu utama dibanding dua komponen di atas.

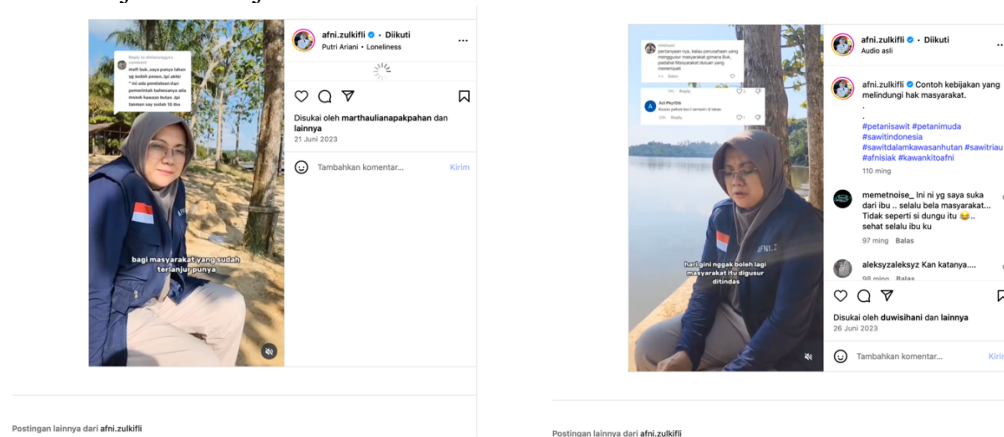
Kemenangan Afni Z pada Pilkada Kab.Siak juga semakin memperpanjang pola kepemimpinan di kabupaten ini selama lebih dari satu dekade, yaitu bupati berasal dari kalangan birokrasi. Secara teoritik, temuan ini memberi nuansa: promosi Afni Z dapat dibaca bukan sebagai pemutusan total dominasi birokrasi, tetapi sebagai pembaruan di dalam strata birokrasi (elite baru di dalam kelompok elite), yang relevan dengan pola rekrutmen elite lokal yang cenderung berputar pada lingkaran tertentu (Bottomore, 2006; Prakoso & Djumadin, 2023).

Dinamika promosi Afni Z sebagai Bupati Siak terpilih, penulis sajikan dalam tiga subjudul di bawah ini:

1. Kapasitas Afni Z dalam Menjalan Fungsi sebagai Elite dalam Masyarakat

Sebagaimana sirkulasi elite menurut Bottomore bahwa perkembangan historis elite; kapasitas dan kualitasnya untuk menjalankan fungsi dalam masyarakat akan menciptakan promosi dalam proses sirkulasi elit. Subjudul ini membahas mengenai perkembangan historis dari Afni Z. Ia memiliki karier sebagai jurnalis sejak tahun 2017 hingga 2016. Ia mengawali karier jurnalisnya di Pekanbaru Pos, kemudian di Jawa Pos. Afni Z pernah menjadi pimpinan redaksi Jawa Pos National Network (JPNN) Jakarta, Divisi Redaksi TV pada tahun 2015 dan pimpinan redaksi Pekanbaru Pos pada tahun 2015 hingga 2016. Afni Z menjadi tenaga ahli menteri pada tahun 2016 hingga pencalonan dirinya sebagai Bupati Siak tahun 2024. Afni Z juga tercatat sebagai dosen di Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Lancang Kuning Pekanbaru sejak tahun 2016. Secara empiris, rangkaian karier ini menunjukkan modal profesional yang berpotensi dikonversi ke arena elektoral. Secara teoritik, ini mengisi komponen Bottomore tentang perkembangan historis dan kualitas elite, yaitu kapasitas yang memungkinkan elite menjalankan fungsi representasi/komunikasi di hadapan publik (Bottomore, 2006). Kemungkinan lain: rekam jejak profesional tidak otomatis menghasilkan dukungan elektoral tanpa penerjemahan ke isu lokal; karena itu, bagian berikut menelusuri bagaimana modal tersebut dikomunikasikan dan diterima.

Selama menjadi tenaga ahli, Afni Zulkifli aktif membagikan kegiatannya pada medsos pribadinya. Pada akun FB dan IG Afni Z mengunggah terkait pemberian bibit pohon gratis yang merupakan program Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK); undangan diskusi Pojok Iklim dengan terkait Ekologi Politik Kebakaran Hutan dan Lahan; kasus kebakaran hutan dan lahan; kunjungannya ke hutan mangrove dan penanaman mangrove (unggahannya 05/03/2021; 26/07/2022); kunjungannya ke Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT); ajakan agar menandatangani petisi untuk menolak sawit jadi tanaman hutan pada change.org/SawitBukanTanamanHutan; perlindungan satwa liar seperti gajah, harimau, orangutan, beruang madu; kerusakan Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN). Secara empiris, konten ini memperlihatkan konsistensi tema lingkungan-konservasi-konflik lahan. Secara teoritis, konsistensi isu dan tema dapat dibaca sebagai bentuk "kualitas" yang dipertunjukkan di ruang publik; elite menampilkan kompetensi kebijakan sekaligus membangun identitas representatif yang dapat meningkatkan kredibilitas (Bottomore, 2006). Kemungkinan lain: isu lingkungan bisa dianggap "isu pusat" yang jauh dari pemilih; tetapi dalam data, Afni Z mengaitkannya dengan konflik sawit, lahan, dan resiko bagi warga, sehingga isu kebijakan menjadi isu keseharian.



Gambar 1. Unggahan IG Afni Z pada 21 Juni 2023 dan 26 Juni 2023

Sumber: Olahan Penulis, 2025 dari <https://www.instagram.com/afni.zulkifli/>

Pada medsos, Afni Z melakukan komunikasi dua arah dengan beberapa kali membalas komentar dan pertanyaan netizen pada unggahannya. Berbeda dengan dua kandidat calon Bupati Siak lain yaitu Irving dan Alfredi, Afni Z sebagai tenaga ahli menteri LHK membuat banyak unggahan terkait program kelestarian hutan, perlindungan satwa, konflik antara manusia dan satwa liar. Selain itu juga berinteraksi tanya-jawab terkait konflik masyarakat dengan perusahaan perkebunan sawit, lahan kebun sawit masyarakat di kawasan hutan konservasi, dan konflik manusia dengan satwa liar dalam bentuk video. Secara empiris, pola komunikasi dua arah dan respons berbentuk video menunjukkan praktik persuasi/edukasi yang lebih "problem-solving". Secara teoritik, ini dapat dibaca sebagai bentuk kapasitas menjalankan fungsi elite di ruang publik; elite tidak hanya "hadir", tetapi menawarkan kerangka penjelasan dan solusi yang relevan dengan komponen Bottomore tentang kualitas elite (Bottomore, 2006). Kemungkinan lain: komunikasi digital tidak selalu berbanding lurus dengan suara; namun ia penting sebagai jejak mekanisme persuasi dan pembentukan legitimasi sosial yang kemungkinan diuji dalam kompetisi ketat.

Pada video unggahan IG tanggal 21 Juni 2023, ia menjawab pertanyaan terkait masyarakat yang terlanjur memiliki lahan sawit di dalam kawasan hutan konservasi. Pada video unggahan IG tanggal 26 Juni 2023, Afni Z menjawab pertanyaan terkait konflik masyarakat dengan perusahaan yang menyebabkan penggusuran masyarakat kendatipun masyarakat lebih dahulu menempati suatu kawasan. Afni Z menjawab pertanyaan netizen pada akun IG melalui video dengan menggunakan pakaian santai ala "pendaki gunung" di lokasi seperti hutan, pinggiran

sungai dan dengan menggunakan bahasa yang sederhana tapi mudah dipahami. Secara empiris, gaya komunikasi ini memadukan setting lapangan, bahasa sederhana, dan framing pengalaman langsung. Secara teoritik, strategi ini memperlihatkan cara elite mengonversi otoritas birokratik menjadi kedekatan simbolik, sehingga meningkatkan penerimaan terhadap elite baru melalui mekanisme legitimasi sosial. Sementara akun FB dan IG Alfredi lebih banyak mengunggah kegiatannya sebagai Bupati Siak; kariernya; kunjungannya ke daerah-daerah dan komunitas masyarakat di Kab.Siak; potensi lokal di Kab.Siak; kebersamaan dengan keluarganya; program kerjanya jika terpilih kembali. Demikian pula dengan FB dan IG Irving yang mengunggah program kerjanya jika terpilih sebagai Bupati Siak; video kunjungannya ke daerah-daerah maupun komunitas masyarakat di Kab.Siak; video kebersamaannya dengan keluarganya; video persuasi dari para pendukungnya dari lintas usia dan lintas profesi. Interpretasi teoritik dari perbandingan ini bukan ”lebih baik-lebih buruk”, melainkan menunjukkan perbedaan jenis modal yang ditampilkan: Afni Z menonjolkan otoritas kebijakan dan problem framing, sedangkan kandidat lain menonjolkan otoritas jabatan/aktivitas pemerintahan dan jejaring dukungan (Bottomore, 2006).

Berikut ini merupakan tabel unggahan Afni Z pada Facebook dan Instagram pribadinya yang telah penulis klasifikasikan berdasarkan analisis isi konten pada kedua medsos tersebut:

Tabel 1. Unggahan Facebook Afni Z Tahun 2022-2024

Tema/Isu	Jumlah Unggahan	Total Likes	Rata-Rata Likes	Total Komentar	Rata-Rata Komentar
Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla) & Pengendalian Kebakaran	10	401	40,1	36	4,5
Komunitas, Edukasi dan Ekowisata	3	222	74	36	12
Mangrove & Pesisir	14	735	52,5	150	11,54
Perhutanan Sosial dan Tanah Objek Reforma Agraria (TORA)	15	721	48,07	78	6
Perubahan Iklim dan Kebijakan	1	23	23	0	
Satwa Liar dan Konservasi	9	960	106,67	196	21,78
Sawit & Konflik Lahan	12	710	59,17	129	10,75
Lain-lain (Koordinasi KLHK; Kunjungan ke Kampung Tumang yang masuk dalam kawasan hutan produksi-HTI; terkait penipuan jual beli lahan kawasan hutan yang dialami masyarakat Siak)	24	1303	56,65	335	16,14

Sumber: Olahan Penulis, 2025 dari <https://www.facebook.com/afni.zulkifli.3>

Tabel 2. Unggahan Instagram Afni Z Tahun 2022-2024

Tema/Isu	Jumlah Unggahan	Total Likes	Rata-Rata Likes	Total Komentar	Rata-Rata Komentar
Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla) & Pengendalian Kebakaran	15	706	47,07	74	4,93
Mangrove dan Pesisir	10	713	71,3	57	5,7
Satwa Liar dan Konservasi	24	1659	69,12	274	11,42
Pemberian Bibit Pohon Gratis	6	381	63,5	48	8
Perhutanan Sosial dan Tanah Objek Reforma Agraria (TORA)	36	3174	88,17	400	11,11
Lain-lain (Kegiatan persemaian permanen BPDASHL; perjalanan ke TNBT, TNTN; kunjungan ke Merauke terkait lanskap alam; pengamatan anggrek Papua dan keanekaragaman hayati lokal; Peringatan World	25	1651	66,04	155	6,2

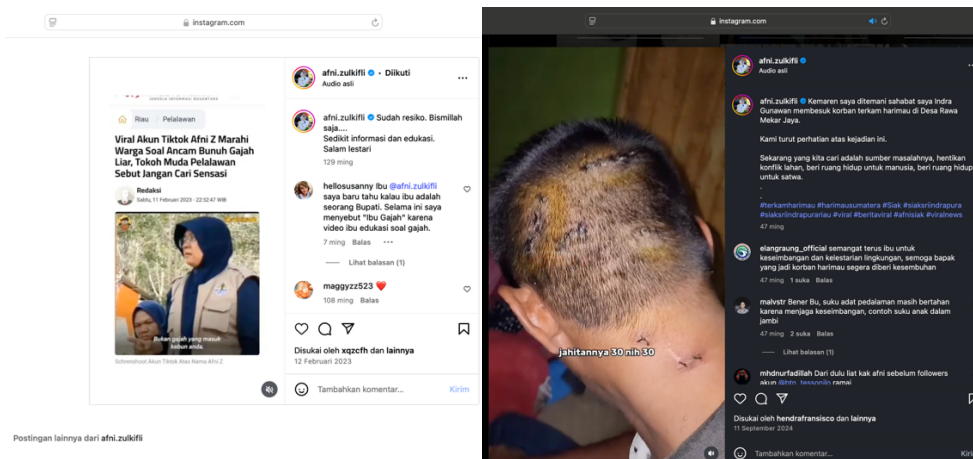
Environment Day; terkait penipuan jual beli lahan kawasan hutan yang dialami masyarakat Siak)					
---	--	--	--	--	--

Sumber: Olahan Penulis, 2025 dari <https://www.instagram.com/afni.zulkifli/>

Berdasarkan analisis isi konten kedua medsos di atas, unggahan Afni Z yang mendapat banyak atensi masyarakat adalah terkait kalhuta; satwa liar dan konservasi; sawit dan konflik lahan, yaitu antara masyarakat Kab.Siak dengan perusahaan perkebunan sawit; serta masalah perhutanan sosial dan TORA. Secara empiris, tema-tema dengan atensi tinggi cenderung berkaitan langsung dengan persoalan lahan, mata pencaharian, dan rasa aman masyarakat. Secara teoritik, ini menguatkan mekanisme “kapasitas elite” dalam Bottomore (2006): kapasitas tidak hanya berarti jabatan/otoritas, tetapi kemampuan mengartikulasikan isu yang relevan dan membangun komunikasi dua arah yang dipersepsikan bermakna. Kemungkinan lain: atensi (likes/komentar) tidak sama dengan dukungan elektoral; tetapi ia menjadi indikator proses pembentukan legitimasi dan resonansi pesan.

Masalah perhutanan sosial dan TORA tidak dapat dipisahkan dari isu lain-lain seperti penipuan jual beli lahan kawasan hutan yang dialami oleh masyarakat Kab.Siak. Di Kabupaten Siak, kasus penipuan jual beli lahan berkedok perhutanan sosial menimpa sejumlah warga. Oknum yang mengaku sebagai pendamping program perhutanan sosial meminta uang dan fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) warga untuk membeli lahan, namun lahan tersebut ternyata berada di kawasan hutan lindung. Warga kehilangan uang tanpa memperoleh lahan yang dijanjikan. Hal ini yang sering disinggung Afni Z pada unggahan FB dan IG-nya, sementara isu tersebut kurang menjadi fokus dari medsos dua calon bupati lainnya. Secara teoritik, pemilihan isu yang “dekat” dengan problem warga memperkuat argumen bahwa Afni Z menampilkan kualitas elite berupa kemampuan membaca kebutuhan masyarakat, sekaligus mengisi mekanisme Bottomore tentang relasi elite-masyarakat (Bottomore, 2006). Kemungkinan lain: isu tersebut bisa juga merupakan strategi diferensiasi kampanye; namun dalam kerangka sirkulasi elite, diferensiasi itu justru menjadi cara mengaktivasi promosi elite baru dalam kompetisi ketat.

Pada medsos pribadinya, Afni Z beberapa kali mengunggah terkait konflik manusia dengan satwa liar. Pada unggahan IG pada 11 September 2024, ia mengunjungi rumah seorang korban yang diterkam harimau di Desa Rawa Mekar Jaya dan berdiskusi dengan korban untuk mencari sumber masalah konflik antara manusia dengan satwa liar. Sebelum mencalonkan diri sebagai Bupati Siak, akun Tiktok Afni Z pernah viral pada Februari 2023, yaitu saat ia sedang marah kepada sejumlah warga yang protes dan mengancam akan membunuh gajah yang masuk ke lahan sawit di Kecamatan Pangkalan Kuras, Kab. Pelalawan (Ahmad Masoul Khoiri, 2023). Video tersebut menuai pro dan kontra, termasuk kritik dari tokoh muda Palalawan (pijarnasional.com, 2023). Afni Z membuat video klarifikasi pada akun IG-nya pada 12 Februari 2023 dengan menyatakan tujuan edukasi dan menekankan penghargaan pada pawang satwa, balai konservasi, dan polisi hutan. Video viral ini menarik atensi publik terhadapnya. Secara empiris, rangkaian viral-konservasi-klarifikasi memperlihatkan dinamika legitimasi yang tidak linear. Secara teoritik, ini penting untuk menunjukkan bahwa promosi elite tidak selalu mulus; kapasitas elite juga diuji melalui kemampuan mengelola resistensi dan menjaga penerimaan publik (Bottomore, 2006). Kemungkinan lain: viralitas dapat menimbulkan efek negatif; namun data klarifikasi menunjukkan upaya mengendalikan makna agar tetap selaras dengan identitas kompetensi kebijakan. Berikut ini adalah gambar unggahan Afni Z saat dirinya viral, dan kunjungan Afni Z kepada seorang korban yang diterkam harimau:



Gambar 2. Unggahan Instagram Afni Z terkait Satwa Liar dan Konservasi
Sumber: Olahan Penulis, 2025 dari <https://www.instagram.com/afni.zulkifli/>

Berdasarkan perkembangan historis dari karier Afni Z di atas, kapasitasnya sebagai elite ditunjukkan melalui kemampuan berkomunikasi kepada masyarakat untuk tujuan edukasi maupun persuasi. Kapasitas tersebut ia dapat dari kariernya sebagai jurnalis, tenaga ahli menteri dan akademisi. Kapasitas sebagai pemimpin ditunjukkan melalui kariernya sebagai pemimpin redaksi media massa lokal. Selain itu, atensi Afni Z terhadap konflik antara manusia dengan satwa liar menunjukkan upaya membaca problem lokal. Interpretasi teoritik dari keseluruhan bukti ini adalah bahwa mekanisme sirkulasi elite Bottomore yang pertama yaitu perkembangan historis/kualitas elite, tampak dominan dalam promosi Afni Z karena ia mampu mengonversi modal profesional menjadi legitimasi sosial yang dapat ditelusuri di ruang publik (Bottomore, 2006). Ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menekankan pentingnya kapasitas dan relasi yang dibangun kandidat untuk menggantikan elite lama, meskipun konteks dan sumber modalnya berbeda (Bottomore, 2006; Haboddin, 2020; Pietryka & DeBats, 2017; Sembiring & Khoiri, 2021).

2. Relasi Afni Z dengan Kelompok Masyarakat di Kab.Siak

Afni Z menjalin relasi dengan beberapa kelompok masyarakat, seperti Muslimat NU Kab.Siak dan Barisan Ansor. Afni Z juga aktif dalam lembaga dalam masyarakat sipil, seperti Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR) sejak tahun 2022, yaitu sebagai Anggota Bidang Hukum, Advokasi dan Pertahanan. Sebagai ketua Muslimat NU, Afni Zulkifli beberapa kali mengunggah kegiatannya saat berkumpul dengan organisasi masyarakat ini (riauoke.com, 2023). Afni Zulkifli mendapat dukungan dari Ketua PP Muslimat NU, Khofifah Indar Parawansa (suarariau.co, 2024); Warga NU Siak juga menyatakan dukungan kepada Afni Zulkifli-Syamsurizal (Siswandi, 2024). Upaya memenangkan pilkada juga dilakukan dengan mengunjungi komunitas relawan dan komunitas etnis di Minas, Sri Indrapura, Tualang, serta Bungaraya (sangkala.id, 2024; riauxpose.com, 2024; Siswandi Sofyan, 2024b; catatanriau.com, 2024; Zulmiron, 2024b; riauterkini.com, 2024; Siswandi Sofyan, 2024c; Zulmiron, 2024c). Secara empiris, daftar jejaring ini menunjukkan kerja relasional yang luas. Secara teoritik, ini mengisi mekanisme sirkulasi elite Bottomore yang kedua, yaitu relasi elite dengan masyarakat yang dalam kajian-kajian sebelumnya sering ditunjukkan sebagai elemen penting dalam keberhasilan kandidat menggantikan elite lama (Bottomore, 2006; Haboddin, 2020; Sembiring & Khoiri, 2021). Kemungkinan lain: aktivitas kunjungan komunitas adalah praktik umum semua kandidat; karena itu, yang ditekankan di sini adalah bagaimana relasi tersebut bekerja sebagai mekanisme legitimasi dan mobilisasi, bukan sekadar "daftar kunjungan."

Relasi Afni Z dengan kelompok masyarakat merupakan hal yang lazim dilakukan oleh

kandidat calon bupati sebagai upaya memenangkan pilkada. Namun upaya Afni Z ini menjadi sorotan media massa lokal saat ia kembali mengunjungi Kec.Bungaraya, khususnya Desa Jayapura menjelang PSU (wartakryatonline.com, 2025). Padahal Bawaslu telah mengeluarkan larangan bagi kandidat calon Bupati dan Wakil Bupati Siak untuk melakukan kegiatan politik di lokasi PSU yang salah satunya berada di TPS 3 Desa Jayapura. Masyarakat setempat mencurigai kunjungan Afni Z di Kampung Jayapura sebagai kegiatan politik untuk menggalang dukungan saat PSU. Namun kecurigaan tersebut tidak mendapatkan tindak lanjut dari Bawaslu. Secara empiris, hal tersebut menunjukkan bahwa mekanisme relasi komunitas juga dapat memunculkan kontroversi dan resistensi, terutama pada fase PSU yang lebih sensitif. Secara teoretik, ini memperkaya pembacaan Bottomore; relasi elite-masyarakat tidak selalu menambah legitimasi; dalam kondisi tertentu ia dapat menjadi sumber delegitimasi bila dipersepsikan melanggar norma kompetisi (Bottomore, 2006). Kemungkinan lain: kunjungan dapat dimaknai sebagai silaturahmi non-politik, namun kasus ini tetap relevan sebagai bukti bagaimana relasi sosial dibaca secara politis oleh publik.

3. Keterbukaan Struktur Kelas dalam Masyarakat Kab.Siak

Sebagaimana teori sirkulasi elit Bottomore yang menyatakan bahwa jika masyarakat terbuka terhadap perubahan, maka keterbukaan struktur kelas juga dapat terjadi, yaitu kemudahan seseorang untuk memasuki lapisan elit. Sebaliknya, jika masyarakat tertutup terhadap perubahan, maka struktur kelas dalam masyarakat adalah tertutup. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterbukaan struktur kelas dalam masyarakat Kab.Siak didorong oleh elit-elit lama, yaitu dua mantan Bupati Siak dan mantan gubernur Riau yang mendukung kemenangan Afni Z sebagai Bupati Siak. Secara teoritik, temuan ini penting karena menunjukkan bahwa "keterbukaan" dalam promosi elite tidak selalu berarti ketiadaan peran elite lama; justru dalam kasus ini keterbukaan dimediasi oleh dukungan elite yang memiliki pengaruh sosial-politik (Bottomore, 2006). Kemungkinan lain: keterbukaan juga bisa lahir dari ketidakpuasan terhadap petahana atau isu layanan publik; namun bukti yang paling konsisten dalam data menunjukkan peran dukungan elite sebagai pengungkit.

Arwin AS merupakan Bupati Siak pertama dan 2 (dua) periode (2001 s/d 2006 dan 2006 s/d 2011), sering disebut "Bapak Pembangunan Kab.Siak" (MimbarDesa.com, 2024). Arwin AS menyatakan bahwa dua calon bupati lainnya adalah mantan anak buahnya saat ia menjabat sebagai Bupati Siak, tapi ia lebih memilih Afni Z karena dianggap sebagai pemimpin perempuan yang berpengalaman, masih muda dan berani bersaing; tokoh masyarakat juga menyatakan bahwa Arwin AS berjasa pada pembangunan jalan, sehingga dukungannya memengaruhi pilihan masyarakat (Monang Lubis, 2024). Arwin AS juga menyatakan kepemimpinan perempuan tidak masalah karena Kerajaan Siak pernah dipimpin oleh seorang Sultanah (Satria Yonela, 2024). Isu Kawasan Industri Tanjung Buton (KITB) dan Proyek Strategis Nasional (PSN) juga muncul dalam pernyataannya (Zulmiron, 2024a; Siswandi Sofyan, 2024a). Secara empiris, ini menunjukkan dukungan berbasis reputasi pembangunan dan narasi legitimasi budaya-sejarah. Secara teoretik, dukungan seperti ini bekerja sebagai mekanisme yang mendorong penerimaan terhadap perubahan (Bottomore, 2006), dan menjelaskan bagaimana elite lama dapat menjadi "fasilitator" promosi elite baru, bukan semata penghambat (Haryanto, 2005). Kemungkinan lain: pengaruh dukungan bisa bersifat tersegmentasi pada wilayah tertentu; namun fakta bahwa ia berulang menjadi rujukan dukungan di media menunjukkan signifikasinya.

Dukungan Arwin AS terhadap Afni Z merupakan upaya untuk mendorong keterbukaan masyarakat terhadap perubahan, yaitu memilih bupati yang bukan petahana agar pembangunan lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori elit menurut Bottomore bahwa elit memiliki pengaruh besar di masyarakat (Haryanto, 2005). Dengan sumber daya yang dimiliki Arwin AS, baik itu kekayaan, popularitas, maupun kontribusinya terhadap

pembangunan Kab.Siak dapat mendorong perubahan pilihan masyarakat. Kendatipun Arwin AS pernah terkena kasus korupsi dan dipidana untuk kasus tersebut (Anggi Romadhoni, 2019; detikNews, 2009), dukungan tersebut tidak tampak menurunkan perolehan suara Afni Z. Untuk menghindari opini, pernyataan "tidak mengurangi" di sini dibaca secara hati-hati; secara empiris dukungan tetap muncul dan Afni tetap menang; secara teoretik, ini menunjukkan sifat "elite ambivalen" yang tetap memiliki daya pengaruh karena modal simbolik/warisan pembangunan, sehingga masyarakat masih menerima dukungan sebagai sinyal legitimasi (Haryanto, 2005; Bottomore, 2006). Kemungkinan lain: pemilih bisa saja memisahkan penilaian moral terhadap elite pendukung dari pilihan terhadap kandidat; atau pemilih lebih memprioritaskan isu pembangunan dibanding integritas elite pendukung.

Mantan Bupati Siak berikutnya adalah Syamsuar yang menjabat selama 2 periode dan juga mantan Gubernur Riau dengan pengalaman panjang sebagai birokrat/Aparatur Sipil Negara (ASN) (id.wikipedia.org, 2017). Syamsuar merupakan Ketua DPD Partai Golkar Riau dan mengarahkan para kader partainya serta relawan untuk memenangkan pasangan Afni-Syamsurizal (Satria Yonela, 2024). Selain Partai Golkar, Afni Z diusung oleh Partai Nasdem dan Partai Demokrat. Syamsuar dinarasikan memiliki pengaruh kuat, meskipun terdapat sejumlah pemberitaan/isu yang mengaitkan pemerintahannya dengan dugaan kasus korupsi (Bayu Agustari Adha, 2021; Bintang, 2021; BPK RI, 2024; Cakaplah.com, 2020; gagasanriau.com, 2022; Jaya, 2023; Syukur, 2024). Secara empiris, bagian ini menunjukkan kombinasi modal birokrasi dan modal partisan (posisi struktural di Golkar) yang dapat memobilisasi dukungan. Secara teoretik, pengaruh Syamsuar memperkuat argumen bahwa keterbukaan struktur kelas dalam promosi elite baru sering kali dimediasi oleh elite lama yang memiliki kapasitas mobilisasi dan gatekeeping, termasuk melalui jaringan birokrasi dan partai (Amin & Musthafa Sembiring, 2018; Bottomore, 2006; (Bottomore, 2006; Haryanto, 2005; Syamsuadi & Yahya, 2018; Ulfa A & Haryanto, 2022). Kemungkinan lain: pengaruhnya bisa juga sekadar efek mesin partai/kaderisasi; namun dalam kerangka sirkulasi elite, efek mesin partai tetap dibaca sebagai bagian dari mekanisme elite lama yang memfasilitasi promosi.

Dukungan terhadap Afni Z juga datang mantan Gubernur Riau, yaitu Wan Abubakar (id.wikipedia.org, 2018). Kepada media massa, Wan Abu Bakar menyatakan bahwa Afni Z memiliki jiwa kepemimpinan, kematangan dan kemampuan komunikasi di berbagai level masyarakat berdasarkan pengalamannya sebagai tenaga ahli menteri (dentingnews.com, 2023). Isu putri daerah muncul saat Wan Abubakar menyatakan bahwa Afni Z merupakan anak jati Siak karena lahir di Siak Sri Indrapura. Secara empiris, dukungan ini memperkuat legitimasi Afni Z melalui dua kanal: kanal "kompetensi" (pengalaman kebijakan) dan kanal "identitas" (putri daerah). Secara teoretik, ini menunjukkan bagaimana dukungan elite dapat mengubah "kualitas/rekam jejak" menjadi sumber penerimaan publik, yaitu mendorong keterbukaan terhadap figur yang tidak berasal dari lingkaran petahana (Bottomore, 2006; Bria & Sengkoen, n.d.). Kemungkinan lain: isu identitas daerah dapat diperdebatkan secara politis, namun dalam data pemberitaan, ia berfungsi sebagai sumber legitimasi tambahan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dua mantan Bupati Siak dan mantan Gubernur Riau berupaya mendorong perubahan dalam masyarakat yaitu agar masyarakat memilih pemimpin dari kalangan elite baru yang punya pengalaman birokrasi di tingkat nasional, bukan petahana atau pun kandidat calon bupati yang hanya punya pengalaman dalam birokrasi tingkat lokal saja. Walau kedua mantan bupati tersebut tergolong elite ambivalen karena kasus/isu korupsi, namun mereka dapat mendorong perubahan dalam masyarakat untuk terbuka terhadap elite baru karena alasan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat; warisan pembangunan; maupun keberlangsungan program yang sempat terhenti karena pergantian bupati. Interpretasi teoritik dari keseluruhan bagian ini adalah: mekanisme sirkulasi elite Bottomore yang ketiga, yaitu keterbukaan struktur kelas/penerimaan terhadap perubahan, pada kasus Siak tidak berdiri sendiri sebagai "kemauan massa", melainkan kuat

dimediasi oleh dukungan elite lama yang berfungsi sebagai pengungkit legitimasi (Bottomore, 2006; Haryanto, 2005). Dialog dengan literature sebelumnya: temuan ini sekaligus memberi nuansa terhadap studi-studi yang menekankan tertutupnya sirkulasi karena dinasti, oligarki atau rekrutmen eksklusif dari kalangan pengusaha (Bahtiar & Muhammad, 2025; Faedlulloh et al., 2023; Farisi, 2016; Haryadi, n.d.; Muhammad & Anggara, n.d.; Prakoso & Djumadin, 2023; Rusnaedy et al., n.d.; Siregar et al., 2021), karena pada kasus ini promosi elite baru tetap mungkin terjadi, tetapi jalurnya banyak ditopang oleh jejaring elite lama dan strategi legitimasi, bukan semata keterbukaan struktur yang "alamiah."

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa promosi Afni Z menuju kekuasaan elektoral pada Pilkada Kab.Siak dipengaruhi oleh 3 hal, yaitu (1) perkembangan historis dan kapasitas elite, yang tampak dalam kemampuan komunikasi dua arah dan kemampuan menerjemahkan pengalaman kebijakan menjadi narasi publik; (2) relasi dengan komunitas masyarakat sebagai basis legitimasi sosial dan mobilisasi, serta (3) keterbukaan struktur kelas/penerimaan terhadap perubahan dalam masyarakat Kab.Siak. Dari ketiganya, dua mekanisme paling menentukan adalah kapasitas komunikasi dua arah yang dikonstruksikan melalui interaksi publik di media sosial dan kegiatan lapangan, serta dukungan dari elite lama (dua mantan Bupati Siak dan mantan Gubernur Siak) yang berfungsi mendorong penerimaan terhadap perubahan pada fase pilkada maupun PSU.

Implikasi teoretik dari temuan ini adalah bahwa teori sirkulasi elite (promosi/demosi) tidak selalu bekerja sebagai pemenuhan tiga komponen secara simultan. Studi kasus pada Kab.Siak menunjukkan promosi elite dapat terjadi ketika satu mekanisme dominan (kapasitas komunikasi/representasi) bertemu dengan mekanisme fasilitasi (dukungan elite lama), sehingga "keterbukaan" tidak semata berasal dari kemauan massa, tetapi dapat dimediasi oleh aktor elite yang memiliki modal simbolik dan pengaruh lokal. Dengan demikian, penelitian ini menambahkan penjelasan bahwa sirkulasi elite dalam pilkada dapat mengambil bentuk pembaruan intra-strata: elite baru tidak harus datang dari massa, melainkan dapat berasal dari elite birokrasi yang mengonversi modal profesional menjadi legitimasi elektoral.

Implikasi bagi studi politik lokal menunjukkan bahwa kemenangan Afni Z sekaligus memperpanjang pola kepemimpinan Bupati Siak yang didominasi elite berlatar belakang birokrasi selama lebih dari satu dekade, tetapi dengan pergeseran penting: sumber pengalaman birokratis yang sebelumnya berakar pada birokrasi daerah bergeser ke pengalaman birokrasi level nasional. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam kompetisi ketat, perubahan kepemimpinan lokal tidak selalu berarti pemutusan dominasi elite birokrasi, melainkan dapat berupa re-konfigurasi legitimasi dan jejaring di dalam kelompok elite, termasuk melalui dukungan elite ambivalen yang tetap berpengaruh dalam membentuk preferensi pemilih.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena bergantung pada data sekunder (dokumen resmi, pemberitaan media, dan jejak komunikasi di media sosial), sehingga belum menangkap secara langsung persepsi pemilih, strategi internal tim pemenangan, serta kalkulasi aktor-aktor kunci melalui data primer. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan wawancara dengan kandidat/tim kampanye, penyelenggara, tokoh komunitas, maupun pemilih, serta memperluas observasi pada dinamika jaringan dukungan dan pembentukan preferensi selama fase sengketa dan PSU untuk memperkuat penjelasan mekanisme promosi elite di tingkat lokal.

REFERENSI

- Amin, M., & Musthafa Sembiring, W. (2018). Local election: Does bureaucracy become one of main political power? *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 126(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/126/1/012097>
- Bahtiar, M. T. S., & Muhammad. (2025). INTERAKSI PARTAI POLITIK DAN PENGUSAHA DALAM REKRUTMEN PENCALONAN KEPALA DAERAH DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 6(2), 234–248. <https://doi.org/10.29103/jspm.v6i2.20483>
- Bottomore, T. (2006). *Elite dan Masyarakat*. Akbar Tandjung Institute.
- Bria, F., & Sengkoen, M. (n.d.). *STRATEGI PARTAI POLITIK DALAM REKRUTMEN CALON KEPALA DAERAH (Studi Kasus DPC PDIP Kabupaten Malaka)*.
- Faedlulloh, D., Sulistiowati, R., Apandi, A., & Karmilasari, V. (2023). Oligarchy and Elite Politics in The 2020 Local Election: Short Review. *Journal of Political Issues*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.33019/jpi.v5i1.113>
- Farisi, M. (2016). *PEMILIHAN KEPALA DAERAH SEBAGAI INSTRUMEN SIRKULASI ELIT POLITIK LOKAL: STUDI DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2015* (Vol. 2, Number 2).
- Haboddin, M. (2020). Sirkulasi Elite Lokal di Bantaeng. *Jurnal Transformative*, 6(1), 72–90. <https://doi.org/10.21776/ub.transformative.2020.006.01.4>
- Haboddin, M., & Afala, L. O. M. (2022). Formation of Local Elite Power Base in Local Politics: “The Emerging” and “The Surviving.” *Jurnal Politik*, 8(2). <https://doi.org/10.7454/jp.v8i2.1059>
- Haryadi, M. F. (n.d.). *SIRKULASI ELIT POLITIK LOKAL PADA PILKADA SERENTAK TAHUN 2015 DI PROVINSI JAMBI*.
- Haryanto. (2005). *Kekuasaan Elit Suatu Bahasan Pengantar*. Penerbit PLOD UGM.
- Madani, J., Nanang, D., Huda, K., Waqos, A., & Purnomo, M. (2022). SISTEM REKRUTMEN PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN DALAM MENENTUKAN CALON GUBERNUR PROVINSI JAMBI TAHUN 2020. In *JISIP-UNJA* (Vol. 6).
- Muhammad, H. A., & Anggara, D. (n.d.). Dinasti Politik pada Pemilihan Bupati Kabupaten Batanghari 2020: Analisis Perilaku Pemilih. In *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2021* (Vol. 11, Number 1). Retrieved <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/index>
- Pangestika, R. M., Maksum, A., & Haboddin, M. (2024). Sirkulasi Elite Lokal di Kabupaten Ponorogo. *R2J*, 6(6). <https://doi.org/10.38035/rrj>
- Pietryka, M. T., & DeBats, D. A. (2017). It’s not just what you have, but who you know: Networks, social proximity to elites, and voting in state and local elections. *American Political Science Review*, 111(2), 360–378. <https://doi.org/10.1017/S000305541600071X>
- Prakoso, M. A., & Djumadin, Z. (2023). PROSES REKRUTMEN PARTAI POLITIK PADA PENETAPAN CALON WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA DI PILKADA TANGERANG SELATAN TAHUN 2020. *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, 9(2), 92–105. <https://doi.org/10.29103/jsds.v9i2.12629>
- Rusnaedy, Z., Haris, A., Pancasakti Makassar, U., Andi Mangerangi No, J., & Kunci, K. (n.d.). *Journal of Governance and Local Politics Political Dynasty and Single*

Candidate in Indonesian Local Elections: Where Are The Parties? Keyword: Political Dynasty; Single Candidate; Political Recruitment; Candidate Election. Retrieved <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/jglp/index>

Sembiring, R. A., & Khoiri, M. (2021). The Relation of Elite, Sub-Elite, and Village Community in Maintaining the Masra Family Dynasty in Gapurana Village, Sumenep Regency: Study on the H. Andiwarto Regime in 2013-2019. *Society*, 9(2), 420–428. <https://doi.org/10.33019/society.v9i2.271>

Siregar, M. T., Nasution, M. A., & Sihombing, M. (2021). Politik Dinasti Dalam Kepemimpinan Desa Mangaledang Lama Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. *PERSPEKTIF*, 10(2), 678–691. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i2.5155>

Syamsuadi, A., & Yahya, M. R. (2018). MODEL KANDIDASI BIROKRAT OLEH PARTAI POLITIK PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH LANGSUNG DI KABUPATEN ROKAN HILIR TAHUN 2015. *Journal of Governance*, 3(2). <https://doi.org/10.31506/jog.v3i2.3868>

Ulfa A, P., & Haryanto. (2022). Sirkulasi Elit Politik Studi Kasus: Pemilihan Kepala Daerah di Kab Klaten Pasca Orde Baru. Universitas Gadjah Mada.

Zainur, R. A. (2024). Peran Kaderisasi Partai Politik Dalam Pengajuan Calon Legislatif Dan Kepala Daerah. *Prosiding Seminar Hukum Aktual (Dinamika Dan Tantangan Pemilu 2024)*.

Sumber media massa:

Ahmad Masoul Khoiri. (2023, February 13). *Ibu-ibu Penyuluh Terpaksa Marah-marah ke Petani karena Ancam Bunuh Gajah*. Travel.Detik.Com. https://travel.detik.com/travel-news/d-6565216/ibu-ibu-penyuluh-terpaksa-marah-marah-ke-petani-karena-ancam-bunuh-gajah#google_vignette

Anggi Romadhoni. (2019, May 3). *Mantan Bupati Siak, Arwin AS, jadi tersangka pemberian izin lahan*. ANTARARIAU. <https://riau.antaranews.com/berita/116250/mantan-bupati-siak-arwin-as-jadi-tersangka-pemberian-izin-lahan>

Antara Riau. (2025, April 17). *Pilkada Siak kembali digugat ke MK usai PSU oleh wakilnya, Irving bantah berkhianat*. Riau.Antaraneews.Com. <https://riau.antaranews.com/berita/411713/pilkada-siak-kembali-digugat-ke-mk-usai-psu-oleh-wakilnya-irving-bantah-berkhianat>

Bayu Agustari Adha. (2021, April 6). *Kejari Siak tahan tersangka dugaan korupsi Kecamatan Kandis senilai Rp1,1 miliar*. Riau.Antaraneews.Com. <https://riau.antaranews.com/berita/212394/kejari-siak-tahan-tersangka-dugaan-korupsi-kecamatan-kandis-senilai-rp11-miliar>

Bintang. (2021, January 19). *Diduga Terlibat Kasus Korupsi di Siak, Mahasiswa Pekanbaru Ingin Kejati Riau Periksa Syamsuar*. Cakaplah.Com. <https://www.cakaplah.com/berita/baca/63940/2021/01/19/diduga-terlibat-kasus-korupsi-di-siak-mahasiswa-pekanbaru-ingin-kejati-riau-periksa-syamsuar#sthash.fap3THYp.TdCiJm5Q.dpbs>

BPK RI. (2024, July 1). *Dugaan Korupsi, 3 Mantan Gubernur Riau Diperiksa*. BPK RI. <https://riau.bpk.go.id/dugaan-korupsi-3-mantan-gubernur-riau-diperiksa/>

- BPS Kab.Siak. (2025, February 23). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (ribu jiwa) di Kabupaten Siak, 2024*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak. <https://siakkab.bps.go.id/id/statistics-table/3/WVc0MGEyMXBkVFUxY25KeE9HdDZkbTQzWkVkb1p6MDkjMyMxNDAl/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin--ribu-jiwa--di-kabupaten-siak.html?year=2024>
- Cakaplah.com. (2020, October 7). *Tiga Orang Kepercayaan Gubernur Syamsuar Diperiksa Jaksa*. Cakaplah.Com. <https://www.cakaplah.com/berita/baca/59825/2020/10/07/tiga-orang-kepercayaan-gubernur-syamsuar-diperiksa-jaksa#sthash.vFFwTre8.h9ut0UmW.dpbs>
- cakaplah.com. (2025, April 10). *Irving Cabut Gugatan ke MK, Sugianto Bungkam*. Cakaplah.Com. <https://www.cakaplah.com/berita/baca/122151/2025/04/10/irving-cabut-gugatan-ke-mk-sugianto-bungkam>
- catatanriau.com. (2024, May 5). *Pengalaman dan Berdarah Minang, PKDP Minas Deklarasi Dukung Dr.Afni di Pilkada Siak*. Catatanriau.Com. <https://catatanriau.com/news/detail/19298/pengalaman-dan-berdarah-minang-pkdp-minas-deklarasi-dukung-drafni-di-pilkada-siak>
- dentingnews.com. (2023, August 16). *Wan Abu Bakar Sebut Afni Punya Jiwa Kepemimpinan, Matang dan Berpengalaman*. Dentingnews.Com. <https://dentingnews.com/news/cetak/1842/wan-abu-bakar-sebut-afni-punya-jiwa-kepemimpinan-matang-dan-berpengalaman>
- detikNews. (2009, September 1). *Bupati Siak Ditetapkan Sebagai Tersangka Korupsi*. News.Detik.Com. <https://news.detik.com/berita/d-1194207/bupati-siak-ditetapkan-sebagai-tersangka-korupsi>
- gagasanriau.com. (2022, June 6). *Syamsuar Membisu, Dua OKP ini Yakin Gubernur Riau Secara Sah Terlibat Korupsi Dan Hibah Siak*. Gagasanriau.Com. <https://gagasanriau.com/news/detail/47232/syamsuar-membisu-dua-okp-ini-yakin-gubernur-riau-secara-sah-terlibat-korupsi-dan-hibah-siak>
- id.wikipedia.org. (2017, February 4). *Syamsuar*. Id.Wikipedia.Org. <https://id.wikipedia.org/wiki/Syamsuar>
- id.wikipedia.org. (2018, June 28). *Wan Abubakar*. Id.Wikipedia.Org. https://id.wikipedia.org/wiki/Wan_Abubakar
- Jaya. (2023, May 2). *Kejati Riau Tak Jadi Usut Dugaan Korupsi Hibah 2014-2019 Siak Zaman Syamsuar, Dialihkan?* Catatanriau.Com. <https://catatanriau.com/news/detail/13865/kejati-riau-tak-jadi-usut-dugaan-korupsi-hibah-20142019-siak-zaman-syamsuar-dialihkan>
- Kompas. (2025, May 5). *Gugatan PSU Siak Tak Diterima MK, Afni-Syamsurizal Tunggu Dilantik*. Nasional.Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2025/05/05/09383701/gugatan-psu-siak-tak-diterima-mk-afni-syamsurizal-tunggu-dilantik>
- KPU Kab.Siak. (2024, September 20). *Daftar Pemilih Tetap (DPT) Kabupaten Siak Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2024*. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Siak. <https://kab-siak.kpu.go.id/page/read/daftar-pemilih-tetap-dpt-kabupaten-siak-pada-pemilihan-kepala-daerah-tahun-2024>
- KPU Kabupaten Siak. (2024, December 5). *Salinan SK 1120 Tahun 2024 tentang Penetapan Hasil Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Siak Tahun 2024*. KPU Kabupaten Siak. <https://kab-siak.kpu.go.id/blog/read/salinan-sk-1120-tahun-2024-tentang-penetapan-hasil-pemilihan-bupati-dan-wakil-bupati-siak-tahun-2024>

- MimbarDesa.com. (2024, April 28). *Mantan Bupati Siak Arwin Pindah Hati Dari Alfredri ke Afni di Pilkada Siak 2024*. MimbarDesa.Com.
<https://mimbarDesa.com/detail/1689/mantan-bupati-siak-arwin-pindah-hati-dari-alfredri-ke-afni-di-pilkada-siak-2024>
- MK RI. (2025a, January 9). *Partisipasi Pemilih Pilbup Siak Rendah, Alfredri-Husni Sebut Petugas TPS di Rumah Sakit Hanya Foto-foto*. Mkri.Id.
<https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=22124&menu=2>
- MK RI. (2025b, January 20). *KPU Siak Bantah Tudingan Surat Suara Sudah Tercoblos*. Mkri.Id. <https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=22425>
- Monang Lubis. (2024, October 25). *Jasa Arwin As pada Siak, Membuat Warga Lubuk Dalam Siap Menangkan Dr Afni Jadi Bupati*. RiauPos.Co.
<https://riauPos.jawapos.com/siak/2255236500/jasa-arwin-as-pada-siak-membuat-warga-lubuk-dalam-siap-menangkan-dr-afni-jadi-bupati>
- Napoleoncat.com. (2024, November). *Social media users in Indonesia November 2024*. Napoleoncat.Com. <https://napoleoncat.com/stats/social-media-users-in-indonesia/2024/11/>
- pijarnasional.com. (2023, February 11). *Viral Akun Tiktok Afni Z Marahi Warga Soal Ancam Bunuh Gajah Liar, Tokoh Muda Pelalawan Sebut Jangan Cari Sensasi*. Pijarnasional.Com. <https://pijarnasional.com/detail/1005/viral-akun-tiktok-afni-z-marahi-warga-soal-ancam-bunuh-gajah-liar-tokoh-muda-pelalawan-sebut-jangan>
- riauexpose.com. (2024, September 20). *Dr. Afni Z dan Suami Dianugerahi Marga Kehormatan oleh Masyarakat Karo di Minas Timur*. Riauexpose.Com.
<https://riauexpose.com/2024/09/20/dr-afni-z-dan-suami-dianugerahi-marga-kehormatan-oleh-masyarakat-karo-di-minas-timur/>
- riau.kpu.go.id. (2025, March 20). *Persiapan Pemungutan Suara Ulang (PSU) Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Siak Tahun 2024*. Riau.Kpu.Go.Id.
<https://riau.kpu.go.id/blog/read/persiapan-pemungutan-suara-ulang-psu-pemilihan-bupati-dan-wakil-bupati-siak-tahun-2024>
- riauoke.com. (2023, November 25). *Aklamasi, Dr.Afni Z Pimpin Muslimat NU Kabupaten Siak Periode 2024-2029*. Riauoke.Com. <https://riauoke.com/politik/politik/14368-aklamasi-drafni-z-pimpin-muslimat-nu-kabupaten-siak-periode-2024-2029>
- RIAUTERKINI.COM. (2024). *Profil Calon Bupati dan Wakil Bupati di Pilkada Siak 2024*. https://riauterkini.com/index.php?com=isi&id_news=15115219201&Profil-Calon-Bupati-dan-Wakil-Bupati-di-Pilkada-Siak-2024
- riauterkini.com. (2024, November 8). *Mengharukan! Masyarakat Sakai Minas Galang Donasi Demi Dr.Afni Jadi Bupati Siak*. Riauterkini.Com.
https://www.riauterkini.com/index.php?com=isi&id_news=15115221569&Mengharukan!-Masyarakat-Sakai-Minas-Galang-Donasi-Demi-Dr.Afni-Jadi-Bupati-Siak
- sangkala.id. (2024, September 12). *Relawan Petani Rantau Bertuah Memperkuat Dukungan Kepada Afni Z-Syamsurizal*. Sangkala.Id. <https://sangkala.id/detail/899/relawan-petani-rantau-bertuah-memperkuat-dukungan-terhadap-afni-zsyamsurizal>
- Sangkala.id. (2024, November 28). *Paslon 01 Akui Kemenangan Afni-Syamsurizal, Kenapa Alfredri Membantah?* Sangkala-Id. <https://sangkala.id/detail/1170/paslon-01-akui-kemenangan-afnisyamsurizal-kenapa-alfredri-membantah>
- Satria Yonela. (2024, August 29). *Arwin, Syamsuar, hingga Wan Abu Bakar Bersatu Dukung Afni - Syamsurizal di Pilkada Siak*. Cakaplah.Com.
<https://www.cakaplah.com/berita/baca/114157/2024/08/29/arwin-syamsuar-hingga>

wan-abu-bakar-bersatu-dukung-afni-syamsurizal-di-pilkada-siak/#sthash.G1kMaXOs.68v066S3.dpbs

- Siswandi. (2024, September 22). Tegaskan Dukungan, Warga NU Siak Deklarasi untuk Pasangan Afni-Syamsurizal Budi. *Suarariau.Co*. <https://www.suarariau.co/m/baca/berita/2024-09-22-tegaskan-dukungan-warga-nu-siak-deklarasi-untuk-pasangan-afni-syamsurizal-budi>
- Siswandi Sofyan. (2024a, September 10). Dampingi Afni - Syamsurizal dalam Perhelatan GAS di Sungai Apit, Tokoh Siak Arwin AS Ingatkan Masyarakat Peduli Pilkada, Ini Sebabnya. *Goriau.Com*. <https://www.goriau.com/berita/baca/dampingi-afni-syamsurizal-dalam-perhelatan-gas-di-sungai-apit-tokoh-siak-arwin-as-ingatkan-masyarakat-peduli-pilkada-ini-sebabnya.html>
- Siswandi Sofyan. (2024b, September 19). Dikalungi Ulos, Pemuda Batak Bersatu Doakan Afni Jadi Siak 1. *Goriau.Com*. <https://www.goriau.com/berita/baca/dikalungi-ulos-pemuda-batak-bersatu-doakan-afni-jadi-siak-1.html>
- Siswandi Sofyan. (2024c, October 22). Giliran Masyarakat Nias di Minas Galang Dana untuk Bantu Afni Jadi Bupati Siak. *Goriau.Com*. <https://www.goriau.com/berita/baca/giliran-masyarakat-nias-di-minas-galang-dana-untuk-bantu-afni-jadi-bupati-siak.html>
- suarariau.co. (2024, December 16). Khofifah Minta Cucu Pendiri NU Doakan Afni Dilancarkan Urusannya Jadi Bupati Siak. *Suarariau.Co*. <https://suarariau.co/m/baca/berita/2024-12-16-khofifah-minta-cucu-pendiri-nu-doakan-afni-dilancarkan-urusannya-jadi-bupati-siak>
- Syukur. (2024, July 2). *Bareskrim Periksa Mantan Gubernur Riau 3 Hari Berturut-turut, Korupsi Apa?* Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/regional/read/5632675/bareskrim-periksa-mantan-gubernur-riau-3-hari-berturut-turut-korupsi-apa?page=2>
- wartarakyatonline.com. (2025, March 14). Terekam Diam-Diam! Cabup Siak Afni Z Keluar-Masuk Gang di Kampung Jayapura, Warga: Door to Door Ya, Buk? *Wartarakyatonline.Com*. <https://www.wartarakyatonline.com/berita/baca/terekam-diamdiam-cabup-siak-afni-z-keluarmasuk-gang-di-kampung-jayapura-warga-door-to-door-ya-buk>
- Zefanya Septiani. (2023, May 25). *7 Nama Generasi Berdasarkan Umur, Kamu yang Mana?* Detik.Com. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6737366/7-nama-generasi-berdasarkan-umur-kamu-yang-mana>
- Zulmiron. (2024a, September 11). Arwin AS: Mendukung Afni-Syamsurizal Jadi Pilkada Terakhir Saya. *Hariantimes.Com*. <https://hariantimes.com/read-13843-2024-09-11-arwin-as-mendukung-afnisyamsurizal-jadi-pilkada-terakhir-saya.html>
- Zulmiron. (2024b, October 12). Masyarakat Minang di Tualang Siap Berjuang Jadikan Afni Bupati Siak. *Hariantimes.Com*. <https://hariantimes.com/read-13996-2024-10-12-masyarakat-minang-di-tualang-siap-berjuang-jadikan-afni-bupati-siak.html>
- Zulmiron. (2024c, November 4). Kampanye Dialogis di Bungaraya, Afni: Saya Ingin Jadi Pemimpin yang Menyayangi dan Disayangi Anggota. *Hariantimes.Com*. <https://hariantimes.com/read-14121-2024-11-04-kampanye-dialogis-di-bungaraya-afni-saya-ingin-jadi-pemimpin-yang-menyayangi-dan-disayangi-anggota.html>